

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: Coronavirus disease 2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.[2] Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.[3] Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

Menurut Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional, WHO masih menyatakan, bahwa virus Corona ditularkan melalui droplet yang dihasilkan ketika seseorang itu terinfeksi Virus Corona, ketika seseorang batuk, bersin, atau berbicara. Virus Corona dapat menyebar dari orang ke orang lain melalui droplet yang keluar dari hidung atau pun mulut, dan tentunya kemudian bisa jatuh ke permukaan benda-benda di sekitar. Artinya Orang yang kemudian menyentuh benda tersebut, lalu menyentuh mata, hidung, dan mulutnya, dapat menyebabkan tertular virus Corona, yang juga bisa terjadi kalau orang menghirup droplet yang keluar dari batuk, atau napas orang yang terjangkit oleh virus Corona. Karena itu, penting sekali bagi kita untuk menjaga jarak, paling tidak satu meter dari orang yang sakit.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia memberikan dampak luas pada berbagai bidang termasuk praktik akuntan publik. Kantor akuntan publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan (Arens dan Loebbecke, 2003). Audit sangat penting untuk dilakukan untuk sebuah perusahaan dengan tujuan untuk penilaian atau pemeriksaan kebenaran atas semua transaksi yang telah dibuat oleh perusahaan yang dilakukan

oleh pihak ketiga atau pihak luar perusahaan yang bersifat independen dan tidak memihak siapapun dalam perusahaan tersebut.

Semakin berkembangnya perekonomian dan perusahaan yang ada di Indonesia jasa audit semakin banyak diminati dan dibutuhkan oleh perusahaan. Audit mulai dikembangkan dan dilaksanakan karena memiliki banyak manfaat baik itu bagi perusahaan, pemilik kepentingan maupun informasi bagi masyarakat luas sebagai dasar pengambilan keputusan untuk keberlanjutan bisnis yang akan dijalankan. Tanpa jasa pihak ketiga, manajemen perusahaan tidak dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang dibuat telah benar dan dapat dipercayai.

Menurut Rosally dan Jogi (2015) kinerja auditor adalah hasil pekerjaan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain.

Seorang auditor yang mempunyai kemampuan dalam hal auditing maka akan cakap dalam menyelesaikan pekerjaan. Auditor yang komitmen terhadap profesinya maka akan loyal terhadap profesinya seperti yang dipersepsikan oleh auditor tersebut. Motivasi yang dimiliki seorang auditor akan mendorong keinginan individu auditor tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Adapun kepuasan kerja auditor adalah tingkat kepuasan individu auditor dengan posisinya dalam organisasi secara relatif dibandingkan dengan teman sekerja atau teman seprofesi lainnya. Kinerja KAP yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja auditor, secara ideal di dalam menjalankan profesinya, seorang auditor hendaknya memperhatikan prinsip dasar good governance dalam KAP tersebut. Auditor juga harus menaati aturan etika profesi. Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. Pada masa pandemi ini auditor melaksanakan tugasnya dari jarak jauh yang menyebabkan sangat sensitive terhadap kinerja auditor.

Kelangsungan usaha berdasarkan SA 570. Auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang relevan dan reliable mengenai ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan serta penyajian laporan keuangan, dan dalam hal ini juga auditor bertanggung jawab

untuk menyimpulkan apakah terdapat ketidakpastian material mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya pada masa Pandemic Covid-19. Kemudian, untuk merespon evaluasi auditor terhadap basis kelangsungan usaha klien, auditor dapat mempertimbangkan modifikasi atas opini audit nya. Ketika melakukan evaluasi penilaian manajemen atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, auditor harus mencakup periode yang sama dimana manajemen melakukan penilaian sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, atau oleh peraturan perundang-undangan apabila periode yang dicakup lebih lama. Jika evaluasi manajemen atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya mencakup periode kurang dari dua belas (12) bulan sejak tanggal laporan keuangan sebagaimana yang dimaksud pada SA 560, maka auditor harus meminta manajemen untuk memperpanjang periode penilaian setidaknya dua belas (12) bulan sejak tanggal tersebut. Dan jika terdapat keraguan yang signifikan, komunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.

Pertimbangan khusus audit atas laporan keuangan grup (termasuk pekerjaan auditor komponen) berdasarkan SA 600. Jika relevan, adanya penilaian kembali atas prosedur dalam kaitannya dengan pekerjaan auditor komponen yang direncanakan auditor grup, seperti kemampuan auditor grup untuk meninjau (atau berpartisipasi) dengan tepat pekerjaan auditor komponen, misalnya apakah perlu mempertimbangkan prosedur alternatif dan dampaknya terhadap kecukupan serta relevansi bukti audit yang menjadi dasar opini audit grup.

Sebagaimana dipahami, auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari kesimpulan sebagai basis memberikan opini. Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi hasil pemerolehan bukti audit, misalnya saja pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), yang berimbas pada pembatasan akses dan perjalanan maupun ketersediaan personel dari auditor dan auditee. Auditor perlu melakukan perubahan yang relevan dalam hal ini, mengeksplorasi prosedur-prosedur audit alternatif.

Prosedur audit merupakan adalah Langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan yang sangat diperlukan oleh asisten

agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efektif (Tuanakota, 2013).

Respons auditor terhadap risiko yang telah dinilai berdasarkan SA 330. Auditor perlu melakukan perubahan yang relevan mengenai tanggapan keseluruhan auditor terhadap kemampuan memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat selama masa Pandemi Covid-19, sebagai contoh: observasi langsung atau tidak dapat dilakukannya perhitungan ulang persediaan di gudang klien akibat karantina wilayah di suatu daerah (beberapa prosedur audit alternatif perlu dipertimbangkan), kemudian, Auditor harus memberikan perhatian khusus pada penyelesaian laporan keuangan terutama pada jurnal penyesuaian dan akun tertentu, Penilaian auditor terhadap keseluruhan penyajian laporan keuangan termasuk pertimbangan apakah pengungkapan laporan keuangan telah benar dan tepat serta pernyataan auditor tentang kesesuaian dan keandalan bukti audit yang diperoleh.

Pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya berdasarkan SA 315. Karena Pandemi Covid-19, entitas dan auditor harus menilai risiko tambahan yang muncul seperti gangguan operasional karena perubahan model bisnis yang muncul dari penurunan permintaan yang signifikan, berkurangnya jumlah pelanggan, gangguan rantai pasokan, tidak adanya karyawan (bekerja dari rumah), geografis, implikasi operasi grup, pembatasan public, dan lainnya. Oleh karena itu, auditor harus mempertimbangkan dampak pandemic covid-19 terhadap berbagai aspek, yaitu: penilaian risiko menjadi dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kesalahan penyajian material pada tingkat laporan keuangan dan asersi, selama proses audit, penilaian risiko atas risiko salah saji material pada tingkat asersi dapat berubah, sejalan dengan bukti audit tambahan yang diperoleh, dan pemahaman auditor tentang sistem pengendalian internal, termasuk lingkungan pengendalian dan perubahan strategi pengendalian pada pengendalian internal dalam menentukan tanggapan terhadap risiko salah saji material yang teridentifikasi. Selain itu, auditor juga harus memberi tahu pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen apakah dampak pandemic

covid-19 telah dipertimbangkan dalam proses penilaian risiko manajemen dan apakah manajemen telah mengidentifikasi dan menilai risiko bisnis yang muncul.

Bukti audit mengenai pertimbangan spesifik atas unsur pilihan berdasarkan SA 501. Auditor harus memberikan perhatian khusus dalam hal dampak Pandemi Covid-19 terhadap antara lain (tidak terbatas). Misalnya, pengujian eksistensi persediaan yang material, kemudian mengevaluasi pengungkapan atas adanya litigasi dan klaim 2019 yang disebabkan oleh wanprestasi klien dengan kemungkinan menunda laporan audit, dan informasi segmen, yang mungkin berubah untuk audit 2020 dibandingkan dengantahun sebelumnya.

Peristiwa kemudian berdasarkan SA 560. Auditor harus melakukan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk membuktikan bahwa seluruh peristiwa yang terjadi antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor. Jika relevan, auditor juga harus mempertimbangkan dampak perubahan batas waktu pelaporan keuangan entitas dan pascapelaporan yang terjadi sebelum tanggal laporan auditor independen. Auditor akan meminta manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola untuk mengeluarkan pernyataan tertulis yang menyatakan bahwa semua peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan dan perlu disesuaikan atau diungkapkan sesuai kerangka pelaporan keuangan yang berlaku telah disesuaikan dan diungkapkan.

Peristiwa yang terjadi diantara tanggal laporan keuangan dan laporan audit yaitu memberikan suatu pemahaman mengenai prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk memastikan bahwa peristiwa kemudian teridentifikasi, kemudian Meminta keterangan dari manajemen dan,jika relevan, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, tentang peristiwa kemudian yang telah terjadi yang mungkin memengaruhi laporan keuangan, serta membaca risalah rapat, tentang pemilik, manajemen, dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola entitas, yang rapat tersebut diadakan setelah tanggal laporan keuangan dan meminta keterangan tentang hal-hal yang dibahas dalam rapat tersebut yang risalah hasil rapatnya belum tersedia. Dan Membaca laporan keuangan interim terakhir entitas, jika relevan.

Hal-hal lain yang berkaitan dengan hal – hal setelah tanggal laporan yang perlu dipertimbangkan oleh auditor adalah fakta yang di ketahui oleh auditor tetapi sebelum tanggal laporan keuangan diterbitkan dan fakta yang diketahui auditor setelah tanggal laporan keuangan diterbitkan. Fakta yang diketahui auditor setelah tanggal laporan auditor tetapi sebelum tanggal laporan keuangan diterbitkan adalah yang membahas hal tersebut dengan manajemen dan, jika relevan, dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, menentukan apakah laporan keuangan tersebut perlu diubah dan jika perlu, bagaimana manajemen akan memperlakukan hal tersebut dalam laporan keuangan. Fakta yang diketahui oleh auditor setelah tanggal pelaporan diterbitkan akan memungkinkan auditor untuk mendiskusikan masalah tersebut dengan manajemen dan jika relevan, dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola untuk menentukan apakah laporan keuangan perlu diubah, dan jika demikian, bagaimana manajemen bermaksud untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam situasi saat ini, Auditor harus menjaga kualitas audit dan dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini audit. Tanggapan yang diharapkan dari auditor adalah mengubah prosedur pengumpulan bukti audit, menganalisis proses mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material, serta mengubah prosedur audit yang direncanakan atau melakukan prosedur alternatif atau prosedur audit lanjutan yang sesuai. Selain itu, auditor harus memahami berbagai kebijakan ekonomi, peraturan, dan transaksi-transaksi tidak teratur yang terjadi selama periode ini. Auditor harus memberikan perhatian khusus pada kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang terkait dengan tim audit dan pengawasan audit untuk mengendalikan risiko audit ke tingkat yang dapat diterima di bawah tingkat absolut. Karena kecenderungan untuk kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan dan rentan terjadi pada saat gangguan ekonomi , maka perlu memperkuat skeptisme profesional.

Mathius (2016:80) mendefinisikan kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien.

Tanggung Jawab Auditor atas Informasi Lain dalam Dokumen yang Berisi Laporan Keuangan Auditan Berdasarkan SA 720. Dalam kondisi tertentu terdapat informasi yang bertentangan antara laporan tahunan entitas dan laporan keuangan tentang dampak Pandemi Covid-19. Suatu ketidak konsistensian material dapat memunculkan keraguan tentang kesimpulan audit yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh sebelumnya dan tentang basis untuk opini auditor atas laporan keuangan. Informasi lain termasuk informasi keuangan atau non keuangan, untuk meringkas, atau untuk memberikan rincian yang lebih besar, tentang angka-angka dalam laporan keuangan, dan informasi keuangan atau non keuangan tentang dimana auditor telah memperoleh pengetahuan dalam audit. Informasi lain juga memasukkan hal-hal lainnya.

Kualitas audit sangatlah penting karena audit yang berkualitas dapat menjaga kepercayaan, iklim investasi yang sehat dan transparansi ekonomi di setiap negara. Ketika kualitas audit meningkat, laporan keuangan yang diaudit juga meningkat. Selain itu, kualitas audit yang handal dapat mendorong pengambilan keputusan bagi pelaku usaha, pemerintah dan stakeholders lain. Sehingga, Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit Perlu memperhatikan dampak Pandemi Covid-19 terhadap Profesi Akuntan Publik, Jaringan KAP, KAP, Perikatan Audit, Pendekatan Audit Jarak Jauh (Remote Audit), Jasa Asurans Lainnya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Auditor, Prosedur Audit dan Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit pada KAP di wilayah DKI Jakarta”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja auditor terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19 pada KAP di wilayah DKI Jakarta ?
2. Bagaimana pengaruh prosedur audit terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19 pada KAP di wilayah DKI Jakarta ?
3. Bagaimana pengaruh pertimbangan praktis penunjang kualitas audit terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19 pada KAP di wilayah DKI Jakarta ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menyatakan target penelitian yang akan dicapai yang merupakan penyelesaian masalah yang diajukan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja auditor terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19 pada KAP di wilayah DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui prosedur audit terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19 pada KAP di wilayah DKI Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan praktis penunjang kualitas audit terhadap kualitas audit di masa pandemi covid-19 pada KAP di wilayah DKI Jakarta.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang auditing, dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pandemic covid-19 terhadap kinerja auditor, prosedur audit dan pertimbangan praktis penunjang kualitas audit pada KAP di wilayah DKI Jakarta.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan

referensi pada penelitian dibidang audit guna meningkatkan kinerja dan kualitas hasil pemeriksaan audit yang ada pada KAP-KAP diwilayah DKI Jakarta.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi KAP

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan motivasi agar para auditor di KAP-KAP diwilayah DKI Jakarta agar lebih professional dalam melaksanakan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas pada masa pandemi covid-19 ini. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh pandemic covid-19 terhadap kinerja auditor, prosedur audit dan pertimbangan praktis penunjang kualitas audit ,sehingga pada hakekatnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

2) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui pengaruh yang mempengaruhi kinerja auditor,prosedur audit serta penunjang kualitas audit.

3) Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan